

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sistem beraturan serta mempunyai tujuan luas, memiliki keterkaitan dengan segala hal, khususnya tumbuh kembang pemikiran, emosi, masalah sosial kemasyarakatan bahkan pertanyaan tentang keyakinan atau keimanan.

Ke depan, hal tersebut bertujuan untuk membangun generasi muda yang beretika dan berkarakter baik pada masa yang akan datang. Dengan memberikan pendidikan, suatu negara dapat mempersiapkan generasi penerus untuk memiliki kualitas hidup baik pada masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dijelaskan dalam alinea pertama, pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum pendidikan dasar maupun menengah serta merupakan mata kuliah yang harus ada dalam program pendidikan universitas. (pasal 37). Peraturan ini diungkapkan secara terang-terangan serta semakin menguat dalam penjelasan undang-undang Pasal 37 yang dengan jelas menyatakan pendidikan

kewarganegaraan bertujuan melatih peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kesadaran nasional serta mencintai tanah air. Secara epistemologis, pendidikan kewarganegaraan berkembang sesuai dengan adat-istiadat pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan yang selaras membersamai visi-misi nasional masing-masing negeri.

Indonesia adalah negara yang majemuk, dengan banyak negara yang berbeda, namun tetap satu. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang indah dan unik yang telah banyak meraih prestasi di 5 negara, termasuk kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia tidak kalah dengan negara lain, keragaman budaya membawa warna baru bagi Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke, setiap daerah mempunyai budaya dan adat istiadatnya masing-masing. Akibat dari multikultural ini menyampaikan perdamaian serta semangat hidup kebersamaan dalam perbedaan budaya yang ada baik pada tingkat individu, dalam kelompok, maupun dalam bermasyarakat. Terkait persoalan ini, individu dipandang sebagai cerminan dari suatu unit budaya dan sosial dengan menjadikan dirinya bagian di dalamnya. Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika corak sosial Indonesia bukan lagi keberagaman suku serta kebudayaan, selain itu keberagaman budaya pada

seluruh masyarakat di Indonesia, terbukti dengan Pancasila dan pendidikan masyarakat yang mengajarkan tentang multikulturalisme.

Akhir-akhir ini, banyak kasus tawuran antara siswa, mahasiswa, bahkan anggota legislatif. Ini adalah bukti nyata bahwa kesadaran hukum generasi muda masih rendah. Selain itu, rasa cinta tanah air dan bangga sebagai Indonesia sulit ditemukan. Ini terutama terlihat dalam budaya sopan-santun, menggunakan produk lokal, menghargai, dan berkolaborasi ketika ada perbedaan pendapat. Tidak mengherankan bahwa generasi muda bangsa ini memiliki sifat yang buruk, tetapi sikap dan perilaku ini tetap ada. Filosofi Pancasila, yang merupakan jati diri negara, semakin tergeser dan bahkan tergusur oleh ideologi dan budaya asing yang merugikan. Sejak reformasi bergulir tahun 1998, banyak kasus yang diberitakan oleh media yang berasal dari paham liberalisme, radikalisme, terorisme, dan menghalalkan segalanya (Machiavelisme). Sangat mungkin bahwa anak-anak berusia belasan tahun percaya bahwa sikap dan perilaku ini berasal dari Indonesia. Jika tidak ada tindakan yang segera diambil untuk memperbaiki situasi ini, kemungkinan besar akan ada penurunan rasa nasionalisme, yang dapat memberikan dampak hilangnya jati diri bangsa dari akarnya, Pancasila. Ketika PKn diajarkan

dengan mengedepankan substansi tekstual daripada substansi kontekstual, masalah ini diperparah (Fatimah, 2021).

Dalam membuat bahan ajar tentang Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, hendaknya nilai-nilai lokal dijadikan bahan ajar yang tepat. Analisis kebutuhan harus dilakukan untuk menentukan bahan dan kebutuhan yang sesuai dengan topik penelitian dan pengembangan. Materi keberagaman dalam buku pelajaran pemerintah menggunakan batasan budaya yang luas sebagai contoh. Sebab, buku pelajaran yang disusun pemerintah harus dapat diterapkan secara nasional dan tidak terbatas pada budaya lokal. Bahan pengajaran dengan basis kearifan lokal merupakan sebuah bahan pengajaran yang dibuat dengan menggunakan aset budaya lokal dan dimaksudkan sebagai sumber belajar bermanfaat yang dapat memberi pengalaman belajar pengobatan yang berharga untuk seluruh siswa. Pengupayaan meningkatkan ketahanan budaya di Indonesia, hendaknya guru menggunakan bahan ajar yang kontekstual untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswanya. Pengembangan bahan pengajaran PPKn dengan basis kearifan lokal bertujuan untuk menyediakan sumber belajar tepat guna yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan ketahanan budaya daerah setempat dengan

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keanekaragaman budaya. dan pengalaman belajar mereka sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan (Santoso & Wuryandani, 2020), bahan ajar kontekstual dikembangkan berdasarkan nilai-nilai intelektual lokal yang ada di daerah. Bahan pengajaran dibuat menyesuaikan dengan isi kurikulum 2013. Bahan ajar PPKn berbasis hikmah dinilai sangat cocok untuk pengajaran mata pelajaran Pkn. Oleh sebab itu, produk yang dikembangkan berbasis kearifan lokal, bahan ajar PPKn, mampu memberikan bukti mampu dimanfaatkan oleh pendidik maupun siswa untuk peningkatan pertahanan kebudayaan Indonesia.

Dari adanya keberadaan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang mengajarkan kita sebagai masyarakat multikultural yang sudah dijelaskan pada alenia pertama dapat dijumpai dalam setiap wilayah juga pastinya memiliki keunikan adat budayanya masing-masing seperti halnya keragaman budaya yang ada di daerah Alasmalang Banyuwangi dengan adat warisannya yaitu upacara adat kebo-keboan yang dimana selain sebagai bentuk pelestarian budaya, upacara adat ini juga pastinya memiliki isi-isi penting yang terkandung didalamnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu

nilai-nilai Pancasila yang ada didalam kegiatan upacara adat kebo-keboan ini. Dengan adanya perpaduan antara pendidikan Pancasila dan pendidikan multikultural yang mampu diterapkan dalam perkembangan bahan ajar siswa SMPN 2 Pesanggaran bahwasannya nilai Pancasila dan kebudayaan itu memiliki keterkaitan yang erat yang dimana saling melengkapi satu sama lain, yang pastinya hal ini memiliki sisi positif dan juga manfaat yang positif bagi seluruh siswa SMPN 2 Pesanggaran

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang sudah ada maka di identifikasikan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Masih lemahnya pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila didalam sebuah kebudayaan daerah
2. Peran penting nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kebudayaan dan pengembangan pendidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Pengenalan nilai dalam Pancasila yang ada di setiap rangkaian acara upacara adat kebo-keboan

4. Implikasi nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kebudayaan daerah dalam perkembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Pesanggaran

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses upacara adat kebo-keboan itu berlangsung dan nilai-nilai pancasila apa sajakah yang ada didalam kegiatan upacara adat kebo-keboan serta yang mampu diterapkan di kehidupan bermasyarakat?
2. Bagaimana implikasi nilai Pancasila di upacara adat kebo-keboan pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Pesanggaran ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang tertera tersebut tujuan penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui proses upacara adat kebo-keboan serta mempelajari nilai-nilai pancasila yang ada didalamnya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengetahui implikasi nilai Pancasila didalam upacara adat kebo-keboan pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Pesanggaran

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini diharap mampu memberi kontribusi dalam teori kebudayaan, khususnya dalam mengerti manfaat nilai-nilai Pancasila bagi kebudayaan daerah dan juga dapat mengetahui implikasi nilai Pancasila yang ada didalam bahan ajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharap mampu menjadi refleksi tentang pentingnya pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila yang ada didalam sebuah kebudayaan daerah.
2. Bagi Peneliti, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi didalam masyarakat terutama dalam kegiatan kebudayaan dan juga dapat mengidentifikasi pentingnya manfaat nilai Pancasila didalam setiap kegiatan kebudayaan daerah.

3. Bagi tenaga ajar, hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu gambaran untuk bisa mengetahui pentingnya suatu nilai Pancasila yang ada didalam sebuah kebudayaan untuk menunjang pengembangan bahan ajar di sekolah.

